

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR BATUBARA PERIODE 2013 – 2017**

**THE INFLUENCE OF INFLATION, BI RATES, AND COAL STOCK PRICES OF THE COMPANY IN THE 2013 – 2017 PERIOD**

*Dhiarswara Alang Sanggapanedy<sup>1</sup>, Gustyana Tieka Trikartika, S. E., M. M.,<sup>2</sup>*

**Prodi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas ekonomi Bisnis, Universitas Telkom**

<sup>1</sup>[Alang.dhiarswara@telkomuniversity.ac.id](mailto:Alang.dhiarswara@telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[thieqa.gustyana80@gmail.com](mailto:thieqa.gustyana80@gmail.com)

**Abstrak**

Situasi moneter dan pergerakan variabel makro ekonomi adalah hal yang harus diperhatikan seorang investor dalam melakukan aktivitas perdagangan saham di suatu negara. Keadaan ekonomi khususnya variabel makro dalam suatu negara dapat mempengaruhi harga saham, termasuk dalam subsektor batubara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dengan pemilihan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 12 perusahaan batubara yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, uji t dan uji F.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ketiga variabel independen masing – masing menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Demikian pula secara simultan menunjukkan variabel Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham subsektor Batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

**Kata kunci :** Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Harga Saham

**Abstract**

Monetary situation and movement of macroeconomic variables are things that an investor must consider in carrying out stock trading activities in a country. Economic conditions, especially macro variables in a country can affect stock prices, including in the coal subsector. The purpose of this study was to determine the effect of inflation, BI rates and exchange rates on stock prices.

This research uses quantitative methods. The object of this research is the coal subsector company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017 with sample selection using purposive sampling technique. Based on predetermined criteria, there are 12 coal companies that were sampled in this study. Data analysis techniques in this study used panel data regression analysis, t test and F test.

Based on the results of the study showed that partially the three independent variables each - each showed a significant influence on the dependent variable. Simultaneously, it also shows that the inflation, BI rates and exchange rate variables simultaneously have a significant effect on the share price of the coal subsector on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2013 - 2017

**Key words :** Inflation, BI Rates, Exchange Rates, Stock Prices.

**1. Pendahuluan**

Sektor pertambangan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang berpengaruh bagi pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi seperti batubara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral, dan batu-batuan yang sangat diperlukan bagi masyarakat luas dan bagi pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan berkelanjutan. Dari masa ke masa perusahaan pertambangan semakin bertambah karena perusahaan

tambang memiliki potensi yang kaya dan perusahaan semakin terbuka untuk melakukan eksplorasi sumber daya tambang tersebut. Perusahaan pertambangan memiliki kegiatan usaha seperti ekspor sumber daya, produksi, dan pengolahan sebagai kesatuan usaha atau bentuk usaha terpisah. Menurut Herliansyah (2013), sifat dan karakteristik industri pertambangan memiliki perbedaan dengan industri lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, sarat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi.

Berdasarkan Kepala Badan Kodinasi Penanaman Modal (BKPM) menyebutkan bahwa sektor pertambangan menyerap investasi terbesar pada periode Januari - Maret 2015 yaitu sebesar Rp 15 triliun atau 12% dari realisasi penanaman modal kuartal I 2015 (Wicaksono, 2015). Sedangkan untuk realisasi penanaman modal kuartal IV tahun 2017 sendiri sektor pertambangan mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 16 triliun ([www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id)).

Perusahaan pertambangan dibagi menjadi lima sub sektor yang meliputi sub sektor batu bara, sub sektor minyak dan gas bumi, sub sektor logam dan mineral lainnya, sub sektor batu-batuan, sub sektor lainnya.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

#### 2.1.1 Harga Saham

Menurut [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan harga saham menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Untuk itu, seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal. Ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk memprediksi tentang perubahan harga saham dengan kurs valuta asing, suku bunga dan inflasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan surat berharga adalah: kekayaan, suku bunga, kurs, dan tingkat inflasi, sedangkan penawaran surat berharga dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, inflasi yang diharapkan dan aktivitas pemerintah. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang mempunyai pengaruh luas demikian juga terhadap harga saham di pasar modal.

#### 2.1.2 Inflasi

Menurut [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus dimana jika harga barang dan jasa didalam negeri meningkat maka inflasi mengalami kenaikan. Sedangkan menurut Mishkin (2016:13) Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga yang terjadi terus-menerus, memengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah. Inflasi sangat terkait dengan penurunan kemampuan daya beli, baik individu maupun perusahaan.

#### 2.1.3 Suku Bunga

Menurut Sunariyah, (2014:80) suku bunga adalah harga dari pinjaman bunga tahunan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku saat itu Apakah akan menerbitkan sekuritas ekuitas atau hutang karena penerbitan obligasi atau penambahan hutang hanya dibenarkan jika tingkat bunganya lebih rendah dari *earning power* dari penambahan modal tersebut.

#### 2.1.4 Nilai Tukar

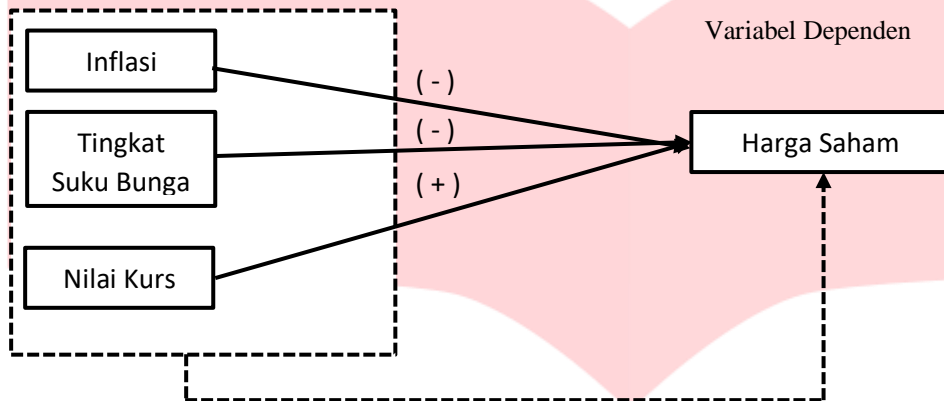
Nilai tukar suatu mata uang adalah nilai antar mata uang yang menunjukkan harga suatu mata uang, jika dipertukarkan dengan mata uang pembandingnya. misalnya harga dari satu dollar Amerika saat ini Rp15.145,00 . Nilai kurs suatu mata uang dapat berubah-ubah setiap saat. Menurut Yuliati (2013:59), kurs terbentuk jika permintaan terhadap suatu mata uang sama dengan penawarannya. Banyak hal mempengaruhi naik turunnya kinerja saham, diantaranya faktor makro ekonomi seperti inflasi, nilai tukar uang, dan suku bunga. Nilai tukar atau lazim juga disebut kurs valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Tingkat inflasi merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode. Tingkat inflasi yang tinggi memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham, apabila inflasi naik maka harga saham mengalami penurunan dan apabila inflasi mengalami penurunan maka harga saham mengalami kenaikan. Jika peningkatan

biaya faktor produksi dan jasa lebih tinggi dari pengingkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan akan menyebabkan efek ekuitas menjadi kurang kompetitif sehingga berdampak pada penurunan harga saham di pasar modal (Rohmanda 2014).

Variabel Independen



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran (Sumber : Data diolah)

Keterangan gambar :

- > Parsial
- - - - -> Simultan

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat ditarik sebuah hipotesis yang saling berkaitan.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian – penelitian terdahulu dan teori – teori terkait maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H1) Terdapat pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara.
- H2) Terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara.
- H3) Terdapat pengaruh nilai tukar terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara.
- H4) Terdapat pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai kurs terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara.

### 2.4 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara dua runtut waktu atau *time series* dan data silang atau *cross section* (Basuki dan Yuliadi, 2015: 197). Analisis menggunakan regresi data panel memiliki beberapa keuntungan yaitu mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*). Model persamaan data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Dimana :

- $Y_{it}$  = variabel terikat
- $X_{it}$  = variabel bebas
- i = entitas ke-i
- t = period ke-t

## 3. Pembahasan

### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Adapun analisis statistik deskriptif harga saham, inflasi, suku bunga dan nilai tukar dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini,

Tabel 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Harga Saham	60	2817,70	5385,80	50	28500
Inflasi	5	0,0534	0,0276	0,0302	0,0836
Suku Bunga	5	0,0625	0,0182	0,0425	0,0775

Nilai Tukar	5	13081,4000	717,5906	12189	13795
-------------	---	------------	----------	-------	-------

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, untuk variabel harga saham sendiri cenderung mengalami tren yang meningkat. Berbeda dengan variabel inflasi dan suku bunga yang cenderung mengalami penurunan. Sedangkan variabel nilai tukar menunjukkan tren melemah.

### 3.2 Persamaan Regresi data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilaksanakan (*uji chow* dan *uji hausman*), maka model *fixed effect* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Pada tabel 3.2 akan menyajikan hasil uji *fixed effect*.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Statistik Menggunakan Model *fixed Effect***

Hasil estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/16/19 Time: 03:02  
Sample: 2013 2017  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27114.99	35431.64	0.765276	0.4481
X1	-12963.19	75044.21	-0.172741	0.8636
X2	-34454.03	34254.37	-1.005829	0.3199
X3	-1.639861	2.512467	-0.652690	0.5173
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.843545	Mean dependent var	2817.700	
Adjusted R-squared	0.794871	S.D. dependent var	5385.806	
S.E. of regression	2439.297	Akaike info criterion	18.64913	
Sum squared resid	2.68E+08	Schwarz criterion	19.17271	
Log likelihood	-544.4738	Hannan-Quinn criter.	18.85393	
F-statistic	17.33024	Durbin-Watson stat	1.933930	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan model *fixed effect* dari variabel inflasi (X1), suku bunga (X2), dan nilai tukar (X3) sebagai berikut:

$$Y_{it} = 27.114,99 - 12.963,19 X1 - 34.454,03 X2 - 1,639 X3 + \epsilon_{it}$$

1) Konstanta (C)

Nilai konstanta sebesar 27.114,99 dapat diartikan apabila semua bebas (inflasi, suku bunga dan nilai tukar) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka jumlah harga saham sebesar 27.114,99.

2) Koefisien Regresi Variabel Inflasi (X1)

Variabel Inflasi mempengaruhi harga saham sebesar -12.963,19 atau berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y), yang artinya jika variabel Inflasi meningkat 1 satuan maka harga saham akan menurun sebesar 12.963,19 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

3) Koefisien Regresi Variabel Suku Bunga (X2)

Variabel Suku Bunga mempengaruhi harga saham sebesar -34.454,03 atau berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y), yang artinya jika variabel Suku Bunga ditingkatkan 1 satuan maka harga saham akan menurun sebesar 34.454,03, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

4) Koefisien Regresi Variabel Nilai Tukar (X3)

Variabel *BIRATE* mempengaruhi harga saham sebesar -1,639 atau berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y), yang artinya jika variabel Nilai Tukar ditingkatkan 1 satuan maka harga saham akan menurun sebesar 1,639, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap

### 3.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil output diatas maka diperoleh keputusan dan output tabel 3.2 di atas maka  $F_{hitung} (17,33024) > F_{tabel} (2,77)$  dengan probabilitas signifikansi p-value  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,0000. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen harga saham atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen. Variabel dependen Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar berpengaruh dan signifikan terhadap variabel independen Harga Saham. Maka kesimpulan ialah  $H_0$  diterima, ini berarti Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan subsektor batubara periode tahun 2013 – 2017.

#### 3.3.2 Hasil Pengujian Secara Parsial

Adapun hipotesisnya adalah:

$H_0 : b_1 b_2 b_3 = 0$  Artinya tidak terdapat pengaruh parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a : b_1 b_2 b_3 \neq 0$  Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

- Nilai signifikansi variabel inflasi (X1) sebesar -0,172. Karena nilai signifikansinya sebesar  $-0,172 < 0,05$  dan  $\neq 0$  maka, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variabel inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Nilai signifikansi variabel suku bunga (X2) sebesar -1.005. Karena nilai signifikansinya sebesar  $-1.005 < 0,05$  dan  $\neq 0$  maka, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variabel suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Nilai signifikansi variabel nilai tukar (X3) sebesar -0,652. Karena nilai signifikansinya sebesar  $-0,652 < 0,05$  dan  $\neq 0$  maka, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 3.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tampilan output pada tabel 3.2 diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R* sebesar 0,794871 hal ini berarti 79,48% variasi harga saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas atau independen yaitu Inflasi (X1), Suku Bunga (X2) dan Nilai Tukar Rupiah (X3) secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 20,52% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain di luar ketiga variabel independen.

#### 3.4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode data panel diatas diketahui bahwa variabel Inflasi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian jika angka inflasi naik, maka harga saham perusahaan akan menurun.

Secara relatif peningkatan inflasi merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun (Tandelilin, 2010:349).

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Rosana et al, (2014) dalam penelitiannya memiliki hasil penelitian bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Rohmanda et al, (2014) dimana tingkat inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

##### 2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode data panel diatas diketahui bahwa variabel Suku Bunga memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian jika tingkat suku bunga tinggi maka harga saham akan menurun.

Secara teori, tingkat suku bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif. Suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga investasi yang ada tidak akan memberikan kesempatan – kesempatan yang menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan dari suatu investasi akan meningkat (Tandelilin, 2010:343).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rosana et al, (2016) dalam penelitiannya memiliki hasil penelitian bahwa variabel suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian pula hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Rohmanda et al, (2014) dimana tingkat suku bunga mempunyai pengaruh positif.

### 3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Dari hasil data panel diketahui bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar (USD) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melemahnya Nilai Tukar Rupiah menyebabkan Harga Saham suatu perusahaan ikut menurun sebaliknya jika Nilai Tukar menguat menyebabkan Harga Saham suatu perusahaan meningkat.

Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi, dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku (Tandelilin, 2010:344).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmanda et al, (2014) bahwa nilai tukar memiliki hubungan negatif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosana et al, (2016) dan Munib (2016) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah memiliki hubungan positif terhadap kenaikan harga saham.

### 4. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar secara simultan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam hasil uji koefisien determinasi yang disesuaikan menunjukkan angka 79,48%. Interpretasinya adalah harga saham dipengaruhi oleh variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar sebesar 79,48%. Hal ini terjadi karena harga saham di suatu negara dipengaruhi oleh keadaan ekonomi makro negara tersebut (Tandelilin, 2010:346).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmanda et al (2014), Rosana et al (2016) dan Munib (2016) bahwa secara simultan variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisis data dan hasil pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, untuk variabel harga saham sendiri cenderung mengalami tren yang meningkat. Berbeda dengan variabel inflasi dan suku bunga yang cenderung mengalami penurunan. Sedangkan variabel nilai tukar menunjukkan tren melemah.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial, variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Inflasi naik maka investasi saham akan meningkat.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial, variabel Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan suku bunga mengakibatkan harga saham cenderung turun.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial, variabel Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar melemah maka harga saham ikut turun.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama secara simultan, variabel Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]Wicaksono, Adhi. (2015). *Sektor Tambang Serap Investasi Terbesar*. Dipetik September 5, 2018, dari CNN: <http://cnnindonesia.com/ekonomi/bkpm-kuartal-I-2015>
- [2]Badan Pusat Statistik. (2018). *Inflasi*. Dipetik Oktober 17, 2018, dari Badan Pusat Statistik: <http://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>
- [3]Mishkin, F., S. & Stanley G., E. (2018). *Financial Markets and Intitutions* (cet. ke-7). Boston, Amerika Serikat: Pearson Education
- [4]Sunariyah. (2014). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta, Indonesia: UPP-AMP YKPN
- [5]Rohmanda, D., Suhadak, Topowijono. (2014). Pengaruh Kurs, Inflasi dan *BI Rate* terhadap Harga Saham pada Indeks Sektoral Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2013. *E-Journal Riset Manajemen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*
- [6]Basuki, A., T. & Yuliadi. I. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta, Indonesia: Mitra Pustaka Nurani
- [7]Bursa Efek Indonesia. (2018). *Perusahaan Tercatat*. Dipetik Oktober 20, 2018, dari Indonesia Stock Exchange: <http://www.idx.co.id/perusahaantercatat/profil-perusahaan-tercatat/>
- [8]Badan Pusat Statistik. (2018). *Grafik Dinamis*. Dipetik Oktober 17, 2018, dari Badan Pusat Statistik: <http://www.bps.go.id/site/chartResultTab>
- [10]Badan Pusat Statistik. (2018). *Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing*. Dipetik Oktober 17, 2018, dari Badan Pusat Statistik: <http://www.bps.go.id/LinkTabelDinamis/view/id/952>
- [11]Bank Indonesia. (2018). *Data BI Rate*. Dipetik September 14, 2018, dari Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day RR/penjelasan/Contents/Default.aspx>
- [12]Rosana, Wahono, B., Khoirul, M. (2017). Pengaruh Kurs, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016. *E-Journal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*
- [13]Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)* (cet. ke-1). Yogyakarta, Indonesia: Kanisius